

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel penelitian dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Variabel tersebut yaitu variabel bebas (X) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kebiasaan belajar dan efikasi diri. Sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut ini:

1. Hasil Belajar

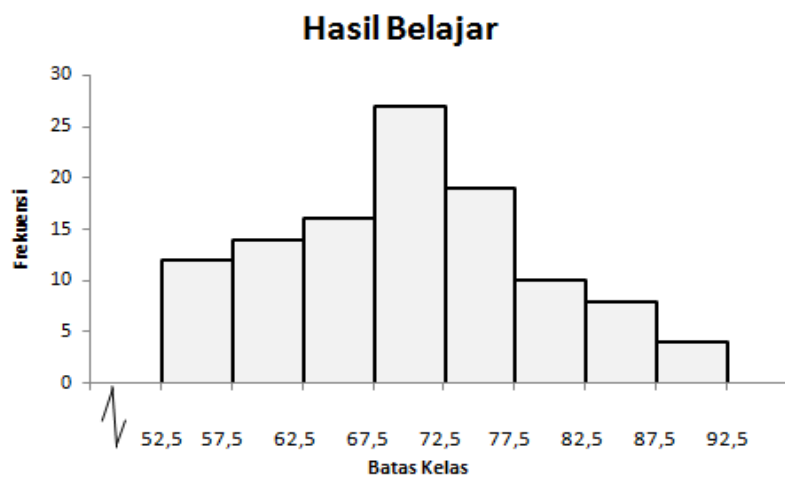
Data hasil belajar dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Hang Tuah 1 Jakarta Utara yang kemudian diolah oleh peneliti. Data hasil belajar diperoleh dari nilai pengetahuan dengan cara merata – ratakan nilai ulangan harian di semester genap. Berdasarkan data yang telah di dapat, nilai tertinggi adalah 91 dan nilai terendah adalah 53. Dengan skor rata – rata sebesar 69.55 skor varians sebesar 84.947 dan simpangan baku sebesar 9.217. Data yang didapatkan menghasilkan distribusi frekuensi data hasil

belajar mata pelajaran Bahasa Inggris yang dapat dilihat pada tabel IV.1, dimana rentang skor sebesar 38, banyaknya kelas interval adalah 8 dan panjang interval adalah 5.

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

NO	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative(%)
1	53 – 57	52.5	57.5	12	11%
2	58 – 62	57.5	62.5	14	13%
3	63 – 67	62.5	67.5	16	15%
4	68 – 72	67.5	72.5	27	25%
5	73 – 77	72.5	77.5	19	17%
6	78 – 82	77.5	82.5	10	9%
7	83 – 87	82.5	87.5	8	7%
8	88 – 92	87.5	92.5	4	4%
				110	100%

Sumber: Data diolah tahun 2017



Gambar IV.1
Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi variabel hasil belajar yaitu 27 yang terletak pada kelas interval ke-4 yaitu antara 68-72 dengan frekuensi relatif sebesar 25%,

sedangkan frekuensi terendah adalah 4 yang terletak pada kelas interval ke - 8 yaitu antara 88-92 dengan frekuensi relatif 4%.

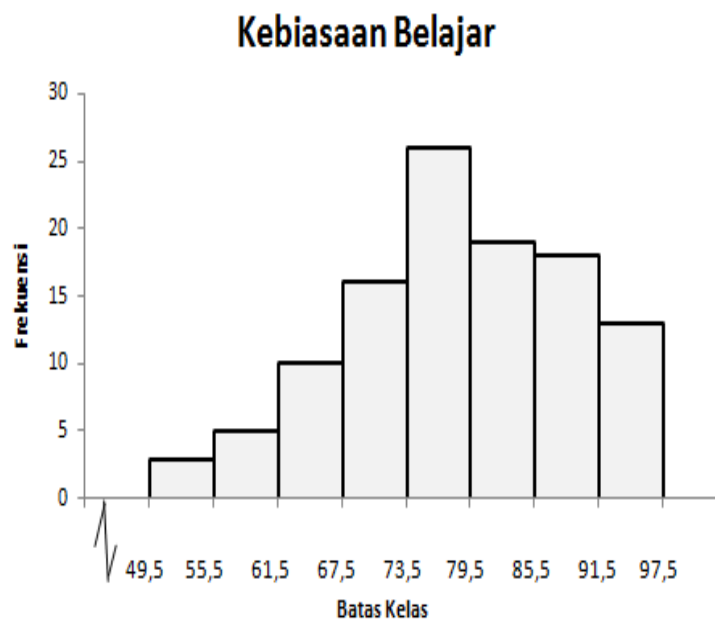
2. Kebiasaan Belajar

Data variabel kebiasaan belajar merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kebiasaan belajar dengan indikator membaca, membuat catatan, mengerjakan tugas. Jumlah item pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 21. Kuesioner ini diisi oleh 110 siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Hang Tuah 1 Jakarta Utara yang merupakan responden di dalam penelitian ini, sehingga mendapatkan nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 97. Nilai rata – rata sebesar 78,48, skor varian sebesar 115.702, dan simpangan baku sebesar 10.756. Data distribusi frekuensi kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel IV.2, dimana rentang skor sebesar 47, banyaknya kelas interval 8, dan panjang kelas interval sebesar 6

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar

NO	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
1	50 - 55	49.5	55.5	3	3%
2	56 - 61	55.5	61.5	5	5%
3	62 - 67	61.5	67.5	10	9%
4	68 - 73	67.5	73.5	16	15%
5	74 - 79	73.5	79.5	26	24%
6	80 - 85	79.5	85.5	19	17%
7	86 - 91	85.5	91.5	18	16%
8	92 - 97	91.5	97.5	13	12%
				110	100%

Sumber: Data diolah tahun 2017



Gambar IV.2
Grafik Histogram Variabel Kebiasaan Belajar

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi variabel kebiasaan belajar adalah sebesar 26 yang terletak pada kelas interval ke-5 yaitu antara 74-79 dengan frekuensi relatif 24%, sedangkan frekuensi terendah sebesar 3 yang terletak pada kelas interval ke-1 yaitu antara 50-55 dengan frekuensi relatif sebesar 3%

Tabel IV.3
Rata – rata Hitung Skor Indikator Pada Variabel Kebiasaan Belajar

Indikator	Item	Skor	N	Total Skor	Mean	Presentase
Membaca	1	409	5	1992	398.40	32.48%
	2	390				
	3	400				
	4	401				
	5	392				
Membuat Catatan	6	411	10	4179	417.90	34.07%
	7	428				
	8	426				
	9	436				
	10	395				
	11	436				
	12	396				
	13	421				
	14	433				
	15	397				
Mengerjakan Tugas	16	451	6	2462	410.33	33.45%
	17	399				
	18	414				
	19	399				
	20	399				
	21	400				
Total		8633	21	8633	1226.63	100%

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel IV.3, dapat dilihat bahwa indikator kebiasaan belajar paling tinggi adalah membuat catatan yaitu sebesar 34.07%. Sedangkan indikator kebiasaan belajar paling rendah adalah membaca yaitu sebesar 32.48%

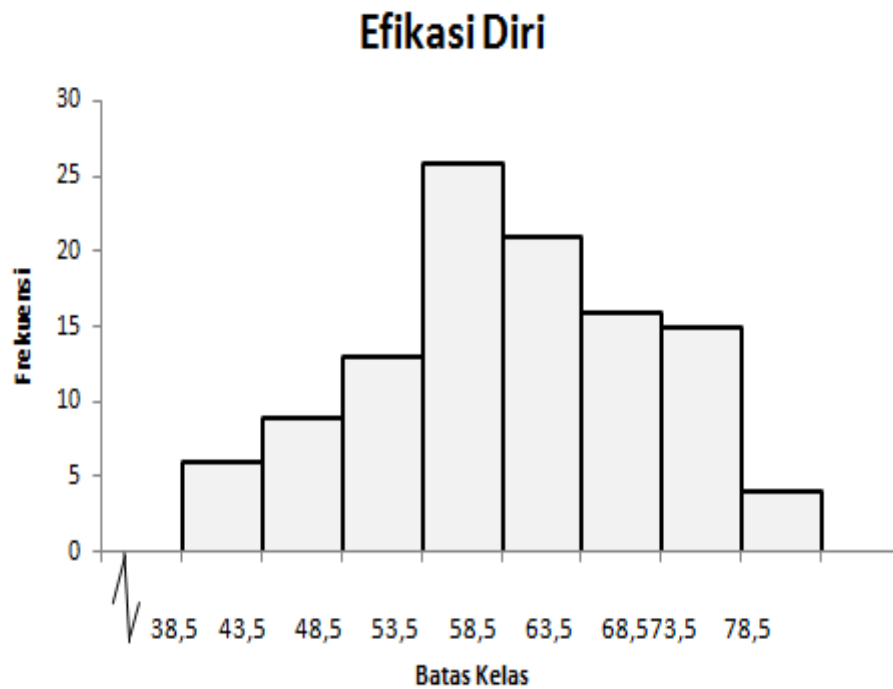
3. Efikasi Diri

Data variabel efikasi diri merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner efikasi diri dengan dimensi magnitude (mengukur tingkat kesulitan tugas individu berdasarkan kemampuan yang dimiliki), dimensi kekuatan (mengetahui tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas), dan dimensi generalisasi (cakupan luas bidang tingkah laku saat individu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki). Jumlah item pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 16 item. Kuesioner ini diisi oleh 110 siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Hang Tuah 1 Jakarta Utara yang merupakan responden di dalam penelitian ini, sehingga mendapatkan nilai tertinggi sebesar 78 dan skor terendah sebesar 39. Nilai rata-rata sebesar 59,10, skor varian sebesar 78,678, dan simpangan bakusebesar 8,870. Data distribusi frekuensi efikasi diri dapat dilihat pada tabel IV.4

Tabel IV.4
Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

NO	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
1	39 - 43	38.5	43.5	6	5%
2	44 - 48	43.5	48.5	9	8%
3	49 - 53	48.5	53.5	13	12%
4	54 - 58	53.5	58.5	26	24%
5	59 - 63	58.5	63.5	21	19%
6	64 - 68	63.5	68.5	16	15%
7	69 - 73	68.5	73.5	15	14%
8	74 - 78	73.5	78.5	4	4%
				110	100%

Sumber: Data diolah tahun 2017



Gambar IV.3
Grafik Histogram Variabel Efikasi Diri

Berdasarkan data pada tabel IV.4, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas interval tertinggi adalah 26 yang terletak pada kelas interval ke-4 yaitu antara 54-58 dengan frekuensi relatif sebesar 24%. Sedangkan, frekuensi kelas interval terendah adalah 4 yang terletak pada kelas interval ke-8 yaitu antara 74-78 dengan frekuensi relatif sebesar 4%.

Tabel IV.5
Rata – rata Hitung Skor Pada Variabel Efikasi Diri

Dimensi	Item	Skor	N	Total Skor	Mean	Presentase
Strength / Kekuatan	1	380	7	2807	401.00	33.51%
	2	340				
	7	434				
	8	419				
	10	437				
	14	407				
	16	390				
Generalisasi / Jangkauan	3	417	7	2944	420.57	35.15%
	6	418				
	9	446				
	11	403				
	12	417				
	13	388				
	15	455				
Magnitude / Besaran	4	368	2	750	375.00	31.34%
	5	382				
Total		6501	16	6501	1196.57	100%

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel IV.5, dapat dilihat bahwa skor dimensi tertinggi dari variabel kebiasaan belajar adalah Generalisasi / Jangkauan yaitu sebesar 35.15% sedangkan skor dimensi terendah adalah Magnitude / Besaran yaitu sebesar 31.34%

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kormogorov-Smirnov dan normal probably plot. Uji normalitas dengan menggunakan uji Kormogorov-Sminor memiliki tingkat

signifikan (α) = 5% = 0,05. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.6
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Hasil Belajar	Kebiasaan Belajar	Efikasi Diri
N		110	110	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.55	78.48	59.10
	Std. Deviation	9.217	10.756	8.870
Most Extreme Differences	Absolute	.060	.072	.068
	Positive	.060	.046	.068
	Negative	-.051	-.072	-.063
Test Statistic		.060	.072	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}	.200^{c,d}	.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

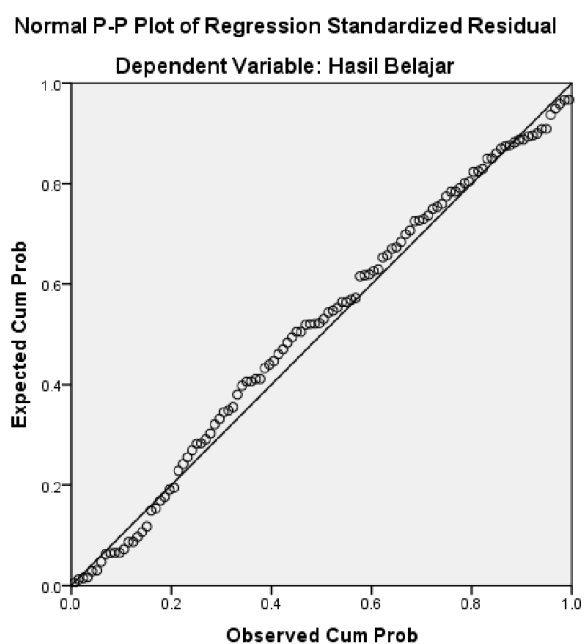
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 22.0. menyatakan bahwa data dari ketiga variabel berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel hasil belajar sebesar 0.200, kebiasaan belajar sebesar 0.200, dan efikasi diri sebesar 0.200. Tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dengan metode statistik. Selain dengan

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat dengan *normal probably plot* seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Output Normal Probably Plot

Berdasarkan gambar diatas, dapat terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda pada penelitian ini bersifat linear atau tidak secara signifikan. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan melihat output pada tabel Anova, jika taraf signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka dua

variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Apabila taraf signifikansi pada *Linearity* > 0,05 maka dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear.

Tabel IV.7
Uji Linearitas X_1 dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	5023.001	38	132.184	2.215	.002
Kebiasaan Belajar	Groups	Linearity	3508.229	1	3508.229	58.799	.000
		Deviation from Linearity	1514.772	37	40.940	.686	.894
Within Groups			4236.171	71	59.664		
Total			9259.173	109			

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel Anova diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* untuk variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar sebesar 0.000, hal ini menyatakan bahwa asumsi hubungan linearitas antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar terpenuhi karena taraf signifikansi pada *linearity* < 0,05

Tabel IV.8
Uji Linearitas X₂ dengan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined)	5161.200	32	161.288	3.031	.000
		Linearity	3116.625	1	3116.625	58.561	.000
Efikasi Diri		Deviation from Linearity	2044.575	31	65.954	1.239	.223
		Within Groups	4097.973	77	53.220		
Total			9259.173	109			

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel Anova diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* untuk variabel efikasi diri dan variabel hasil belajar sebesar 0.000, hal ini menyatakan bahwa asumsi hubungan linearitas antara variabel efikasi diri dan variabel hasil belajar terpenuhi karena taraf signifikansi pada *linearity* < 0,05.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hasil

perhitungan uji multikolinearitas pada SPSS 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kebiasaan Belajar	.871	1.148
Efikasi Diri	.871	1.148

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel kebiasaan belajar dan efikasi diri adalah 0.871 yang berarti lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,148 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

b. Uji Heterokedestisitas

Heterokedestisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedestisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedestisitas dapat menggunakan uji *Sperman's rho* dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dan melihat pola nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedestisitas.

Hasil perhitungan uji heterokedestisitas dapat dilihat di bawah ini:

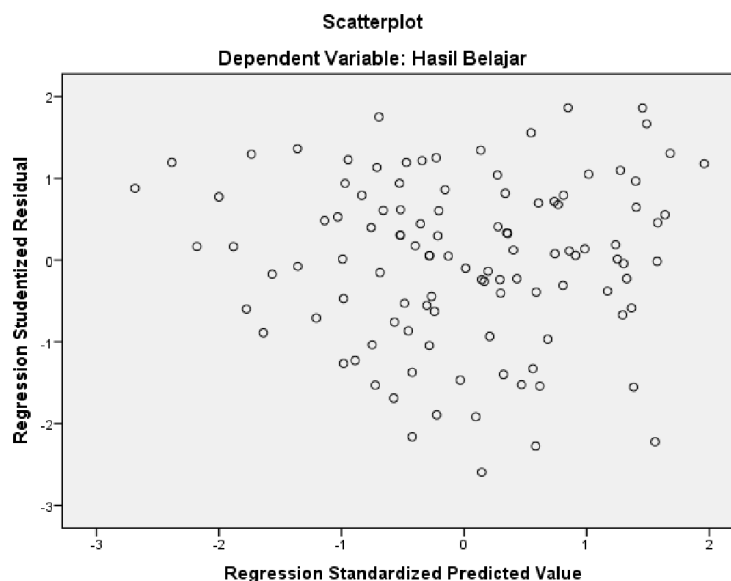
Tabel IV.10
Uji Heterokedestisitas

			Correlations		
			Kebiasaan Belajar	Efikasi Diri	Unstandardiz ed Residual
Spearman' s rho	Kebiasaan Belajar	Correlation			
		Coefficient	1.000	.341**	-.014
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.887
		N	110	110	110
	Efikasi Diri	Correlation			
		Coefficient	.341**	1.000	-.012
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.900
		N	110	110	110
Unstandardized Residual		Correlation			
		Coefficient	-.014	-.012	1.000
		Sig. (2-tailed)	.887	.900	.
		N	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kebiasaan belajar (X1) sebesar $0,887 > 0,05$ dan signifikansi efikasi diri (X2) sebesar $0,900 > 0,05$. Karena nilai signifikan masing – masing variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi di dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedestisitas.



Gambar IV.5
Scatterplot of Residual untuk Heterokedestisitas

Berdasarkan scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, yaitu diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedestisitas.

3. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk meramalkan nilai yang didapat oleh variabel terikat jika nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Rumus regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari kebiasaan belajar (X1) dan kebiasaan belajar (X2) terhadap hasil belajar. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji regresi berganda menggunakan SPSS 22.0

Tabel IV.11
Uji Regresi berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.811	5.236		2.447	.016
	Kebiasaan Belajar	.400	.061	.467	6.559	.000
	Efikasi Diri	.428	.074	.412	5.784	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 12,811 + 0,400X_1 + 0,428X_2$$

Pada persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 12,811. Hal ini berarti jika kebiasaan belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) nilainya 0, maka hasil belajar (Y) mempunyai nilai sebesar 12,811. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,400 yang berarti apabila kebiasaan belajar (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,400 pada konstanta sebesar 12,811 dengan asumsi nilai koefisien X_2 tetap. Koefisien X_1 bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik kebiasaan belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Nilai koefisien X_2 sebesar 0,428 yang berarti apabila efikasi diri (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka hasil belajar (Y) akan

meningkat sebesar 0,428 pada konstanta sebesar 12,811 dengan asumsi nilai koefisien X_1 tetap. Koefisien X_2 bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara efikasi diri dengan hasil belajar. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik efikasi diri maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan SPSS 22.0

Tabel IV.12
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4878.136	2	2439.068	59.570	.000^b
	Residual	4381.037	107	40.944		
	Total	9259.173	109			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kebiasaan Belajar

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 22, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 59.570. Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05, df 1 (jumlah

variabel – 1) atau $3-1 = 2$, dan $df\ 2 = n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau $110-2-1 = 107$. Di dapat nilai F_{tabel} sebesar 3,08 maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan efikasi diri berpengaruh secara serentak terhadap hasil belajar karena nilai F_{hitung} sebesar $59.570 > \text{nilai } F_{tabel}$ sebesar 3,08.

b. Uji t

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak.

Pengujian X_1 (kebiasaan belajar)

Uji t dapat dilihat pada tabel IV.11 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,559 dan nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik distribusi t pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df\ (n-k-1)$ atau $110-2-1 = 107$. Di dapat nilai t_{tabel} sebesar 1,659. Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $6,559 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,659 sehingga hipotesis H_0 ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar.

Pengujian X_2 (efikasi diri)

Uji t dapat dilihat pada tabel IV.11 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,784 dan nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik distribusi t pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df\ (n-k-1)$ atau $110-$

$2-1 = 107$. Di dapat nilai t_{tabel} sebesar 1,659. Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,784 > nilai t_{tabel} sebesar 1,659 sehingga hipotesis H_0 ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar.

5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model menerangkan variasi variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 22.0

Tabel IV.13
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.518	6.399

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kebiasaan Belajar

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,527. Jadi, kemampuan dari variabel kebiasaan belajar dan efikasi diri untuk menjelaskan hasil belajar secara simultan sebesar 52,7% sedangkan sisanya 47,3% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan pada uji koefisien regresi simultan atau uji F dengan menggunakan SPSS 22.0 didapat nilai F_{tabel} sebesar 3,08 maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan efikasi diri berpengaruh secara serentak terhadap hasil belajar karena nilai F_{hitung} sebesar 59.570 > nilai F_{tabel} sebesar 3,08.

Selanjutnya, pada perhitungan uji koefisien regresi parsial atau uji t variabel X1 ke Y, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,559 > nilai t_{tabel} sebesar 1,659 sehingga hipotesis H_0 ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar.

Pada variabel X2 ke Y diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,784 > nilai t_{tabel} sebesar 1,659 sehingga hipotesis H_0 ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar.

Berdasarkan seluruh perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar, artinya semakin baik kebiasaan belajar di SMK Hang Tuah maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Selain itu, efikasi diri juga mempengaruhi hasil belajar yaitu semakin baik efikasi diri maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa di SMK Hang Tuah.

Demikian pula sebaliknya, semakin buruk kebiasaan belajar di SMK Hang Tuah maka semakin rendah hasil belajar yang

diperolehnya. Kemudian, semakin buruknya efikasi diri maka semakin rendah hasil belajar yang diperoleh siswa di SMK Hang Tuah

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai tingkat kebenaran yang mutlak. Dari hasil uji hipotesis diatas, peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan efikasi diri, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Minimnya waktu yang tersedia dalam pelaksanaan penelitian ini.

